

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Fungsi

3.1.1 Pengguna dan Kegiatan

Pengunjung dari perpustakaan ini terdiri dari sivitas ITERA (staf, dosen dan mahasiswa), mahasiswa non ITERA dan umum. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, pengunjung dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1) Pengunjung

Pengunjung adalah pengguna yang menggunakan fasilitas ruang publik dan ruang non koleksi. Kegiatan yang biasa dilakukan pengunjung yaitu konsultasi dengan ahli di laboratorium bahasa, mengikuti seminar atau acara di auditorium dan mengunjungi *stationery* atau kafetaria.

2) Pemustaka

Pemustaka merupakan pengunjung yang menggunakan dan menikmati fasilitas utama di perpustakaan seperti ruang koleksi, ruang multimedia, ruang diskusi dan ruang S3. Pemustaka dapat meminjam buku untuk dibawa pulang, dapat pula membaca dan mengakses koleksi langsung di ruang koleksi ataupun menggunakan ruang belajar dan ruang diskusi untuk belajar.

3) Pustakawan

Menurut UU No.43 Tahun 2007 Pasal 1 (8) pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan memiliki ruang kerja sendiri dan beberapa ruangan yang berfungsi untuk mengolah koleksi, contoh: ruang sortir, ruang arsip, ruang pengolahan koleksi dan lain-lain.

Sedangkan pustakawan yang bertugas sebagai pengawas koleksi memiliki ruang kerja di dekat koleksi untuk mempermudah pengawasan terhadap koleksi.

4) Tenaga Teknis Perpustakaan

Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan dan perawatan fungsi perpustakaan, seperti *office boy*, teknisi ME, atau *security*. Untuk teknisi, biasanya melakukan pengecekan secara berkala dalam kurun waktu tertentu atau saat terjadi kerusakan.

3.2 Analisi Lahan

3.2.1 Analisis Lokasi

Proyek ini akan dibangun di lahan kampus ITERA yang berada di perbatasan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung. Lahan proyek gedung perpustakaan berjarak ± 600 meter dari gerbang utama kampus ITERA. Pada bagian lahan yang menghadap utara berbatasan dengan jalan dan berhadapan dengan Gedung E, sedangkan pada bagian kiri lahan berbatasan dengan Gedung F. Di samping kanan lahan berbatasan langsung dengan jalan menuju asrama sedangkan pada arah selatan berhadapan dengan lahan kosong.

Lahan ini sangat strategis untuk dibangun gedung perpustakaan karena berada di bagian tengah kompleks lahan ITERA yang berdekatan dengan akan dibangunnya proyek gedung rektorat. Terlebih lagi lokasi lahan yang dekat dengan gerbang depan kampus, hal ini akan memudahkan pengunjung untuk mengakses perpustakaan.



Gambar 3.1 Batasan Lahan

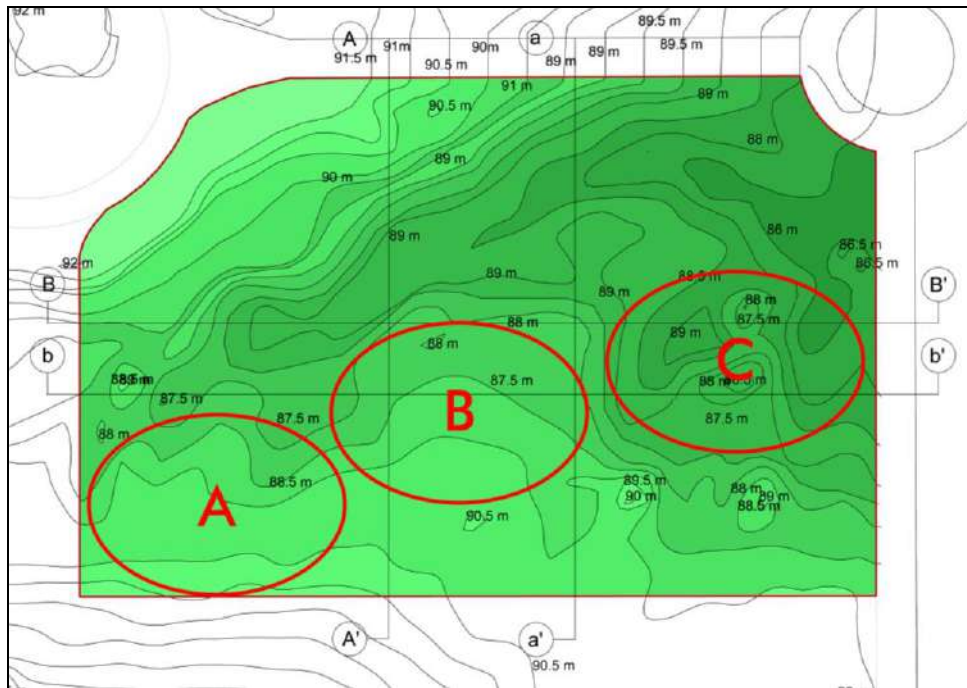
Sumber: Google Earth, 2019

Lahan terletak pada koordinat $5^{\circ}21'41''\text{S}$ $105^{\circ}18'56''\text{E}$. Lahan berbatasan dengan Gedung E di bagian depan, Gedung F di bagian samping kiri dan dibatasi oleh jalan menuju asrama di bagian kanan. Di arah selatan dan barat daya lahan, berbatasan dengan lahan yang nantinya sebagai lokasi proyek gedung rektorat. Untuk batas lahan yang dapat digunakan untuk proyek gedung perpustakaan sendiri tidak dibatasi selama tidak mengganggu gedung dan lahan yang berada disekitar lahan. Luasan bangunan yang dibatasi 7.500 m^2 dijadikan dasar dalam merancang lahan nantinya.

3.2.2 Delineasi Tapak

1) Kondisi Kontur

Kontur dari lahan ini sendiri cukup landai dengan selisih ketinggian kontur sekitar 6 meter dengan titik tertinggi lahan berada di ketinggian 92 mdpl dan titik terendahnya berada di ketinggian 86,5 mdpl.



Gambar 3.2 Peta Kontur Lahan

Gambar di atas menunjukkan ketinggian tanah pada lahan. Bagian yang bewarna paling gelap menunjukkan titik paling rendah pada lahan. Sedangkan bagian yang bewarna hijau paling terang menunjukkan titik tertinggi di lahan. Berikut gambar potongan untuk menunjukkan perbedaan ketinggian pada lahan:



Gambar 3.3 Potongan a-a'

Pada gambar potongan a-a' di atas, titik tertinggi terdapat pada ketinggian 89,5 mdpl dan titik terendah pada titik 87,5 mdpl.



Gambar 3.4 Potongan A-A'

Gambar potongan A-A' di atas menunjukkan titik tertinggi di lahan ada di ketinggian 91 mdpl dan titik terendah pada titik 89 mdpl.



Gambar 3.5 Potongan b-b'

Pada gambar potongan b-b' di atas, 88,5 mdpl merupakan titik tertinggi di lahan, sedangkan titik terendah ada pada ketinggian 87,5 mdpl.



Gambar 3.6 Potongan B-B'

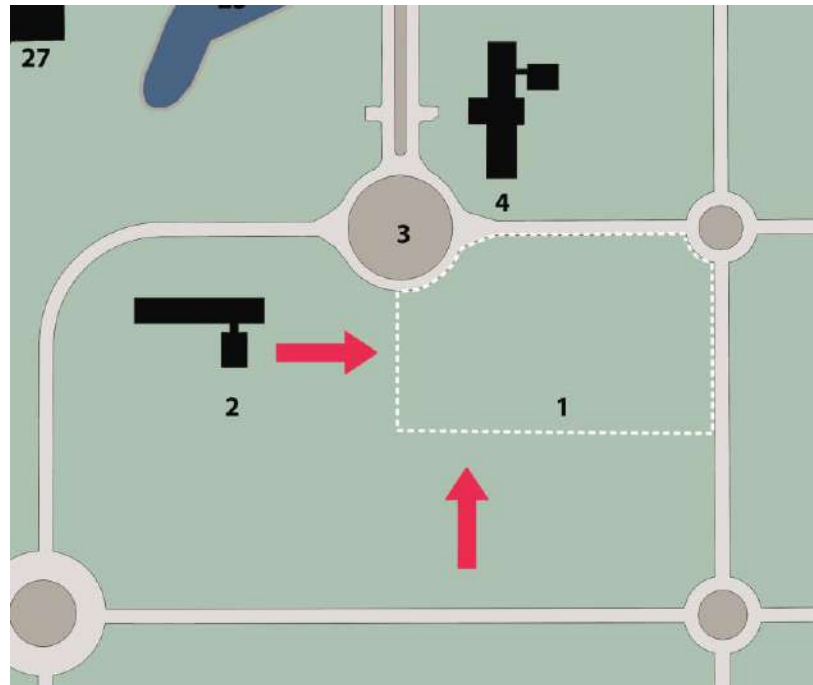
Sedangkan pada gambar potongan B-B' di atas, 92 mdpl merupakan titik tertinggi di lahan, sedangkan titik terendah ada pada ketinggian 86 mdpl.

Dari data peta kontur dan analisis, dihasilkan beberapa *zoning* pada lahan yang berpotensi untuk dibangun, yaitu *zoning A*, *zoning B* dan *zoning C*. Ketiga *zoning* ini memiliki potensi untuk dibangun karena pada area ini perbedaan ketinggian tidak terlalu curam dan cenderung datar sehingga dapat mengurangi *cut and fill*.

2) Aksesibilitas

Lahan terletak di dekat bundaran yang menjadi pusat jalanan di sekitarnya. Terdapat Gedung E di bagian lahan yang menghadap utara dan Gedung F di bagian barat lahan. Akses khusus bagi pengunjung yang akan mengunjungi perpustakaan perlu diberi perhatian khusus agar dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan.

Gedung perpustakaan harus mudah diakses baik oleh pengunjung yang menggunakan kendaraan maupun pengunjung pejalan kaki. Untuk itu perlu disediakan beberapa akses menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, seperti jalan masuk bagi kendaraan dan jalan masuk bagi pejalan kaki dibuat berbeda



Gambar 3.7 Akses Gedung Sekitar

Pada umumnya terdapat pedestrian di tepi jalan utama yang diperuntukkan bagi pejalan kaki. Selain itu, melihat dari bangunan yang ada di sekitar lahan, perlu dibuat jalur pedestrian yang menyambungkan antara Gedung F dengan perpustakaan serta jalur pedestrian dari arah gedung rektorat yang berada di lahan bagian selatan. Penempatan jalur pedestrian ini atas pertimbangan untuk mempermudah pengunjung dari gedung sekitar sehingga tidak perlu mengitari jalan utama untuk mengakses perpustakaan.

3) Temperatur Tapak

Salah satu faktor penting dalam analisis tapak adalah kondisi iklim. Berikut data terkait iklim lahan:

Tabel 3.1 Data Iklim Lampung selatan Tahun 2019

Bulan	Temperatur Rata-Rata (C°)	Kelembaban Rata-Rata (%)	Curah Hujan (mm)	Lama Penyinaran Matahari (jam)
Jan	27,04	83,2	17,15	5,37
Feb	26,02	85,29	15,91	6,21
Mar	26,91	84,64	13,64	5,18
Apr	27,03	85,03	14,53	5,8

Gambar 3.1 Data Iklim Lampung selatan Tahun 2019

Mei	27,31	81,51	3,02	6,21
Jun	26,99	80,43	2,14	5,96
Jul	26,41	78,77	3,62	6,88
Agus	26,51	71,67	0	7,61
Sept	27,13	69,63	0	7,86
Okt	27,94	70,38	5,13	8,02
Nov	28,62	68,93	2,82	8,03
Des	27,74	79,12	8,96	5,09
Rata-rata	27,13 C°	77,96 %	7,24 mm	6,51 jam

Dari data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa rata-rata temperatur di daerah Lampung Selatan adalah 27,13 C°, dengan kelembaban rata-rata 77,96% dan curah hujan rata-rata 7,24 mm. Selain itu, rata-rata lama penyinaran sinar matahari adalah 6,51 jam/hari. Sinar matahari ini menjadi salah satu isu dalam perancangan gedung perpustakaan ini, karena sinar matahari yang terpapar langsung pada koleksi, khususnya koleksi cetak akan mudah rusak. Oleh karena itu perlu perlakuan khusus baik terhadap desain bangunan ataupun penyusunan layout rak koleksi di dalam ruang koleksi untuk meminimalisir sinar matahari yang masuk.

Pada tapak hanya ditemukan vegetasi dengan sedikit pohon kecil dan dipenuhi dengan semak. Keadaan ini menyebabkan lahan menjadi gersang dan panas.